

## **Inovasi Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Pidato pada Siswa di SMP Negeri 1 Banjarmasin**

**Norhidayah**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis Korespondensi: [norhidayahnor02@gmail.com](mailto:norhidayahnor02@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to describe the innovative application of the Problem Based Learning (PBL) model in improving the understanding of speech texts in grade VIII students of SMP Negeri 1 Banjarmasin. The study uses a descriptive qualitative approach supported by quantitative data in the form of student learning outcomes. Data sources include lesson planning documents (RPP), the "Understanding Speech" teaching module compiled by Istiqomah HM, and student learning outcomes. The learning process is carried out through PBL stages which include problem orientation, organizing students in group work, investigation, compiling and presenting results, and learning reflection. The results show that the application of the PBL model is able to improve students' understanding of the structure, content, and linguistic rules of speech texts. The average individual score reached 96.84 with most students obtaining a score  $\geq 80$ . In addition to improving academic achievement, the PBL model also has a positive impact on students' critical thinking skills, collaboration, and communication skills. Although technical obstacles and differences in literacy levels were still found, this model is considered effective and worthy of further development in Indonesian language learning at the junior high school level.

**Keywords:** Education; Instructional Model Innovation; Problem Based Learning; Speech Text; Students.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Sumber data meliputi dokumen perencanaan pembelajaran (RPP), modul ajar "Mengenal Pidato" yang disusun oleh Istiqomah HM, serta nilai hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan PBL yang meliputi orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa dalam kerja kelompok, penyelidikan, penyusunan dan penyajian hasil, serta refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks pidato. Rata-rata nilai individu mencapai 96,84 dengan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai  $\geq 80$ . Selain meningkatkan capaian akademik, model PBL juga berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan komunikasi siswa. Meskipun masih ditemukan kendala teknis dan perbedaan tingkat literasi, model ini dinilai efektif dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

**Kata kunci:** Inovasi Model; Pendidikan; *Problem Based Learning*; Siswa; Teks Pidato.

### **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan pada era globalisasi dan digital saat ini menuntut adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran di sekolah. Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered menekankan pentingnya keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam proses memeroleh pengetahuan. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga dapat membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, bernalar kritis, bergotong-royong, berkebinaan global, dan kreatif.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Nurhadi (2004:65, *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga

merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan kata lain, PBL mendorong peserta didik untuk belajar dari suatu permasalahan nyata, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Senada dengan itu, Ibrahim dan Nur (2005:2) menyatakan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dihadapi secara sistematis. Model ini mendorong peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah yang kontekstual dan menantang, sekaligus melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dengan demikian, PBL tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi efektif antar siswa.

Modul ajar Mengenal Pidato yang disusun oleh Istiqomah HM pada tahun 2025 adalah salah satu contoh penerapan model PBL yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP. Modul ini mengajarkan siswa untuk memahami informasi yang tersurat dan tersirat dalam teks pidato melalui berbagai media pembelajaran seperti salindia digital, video audiovisual, Padlet interaktif, dan *Google Form*. Kegiatan pembelajarannya pun dirancang sistematis mulai dari apersepsi, orientasi masalah, diskusi kelompok, presentasi hasil, hingga refleksi pembelajaran.

Keunikan modul ini terletak pada perpaduan antara pendekatan saintifik dan pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Selain itu, muatan nilai-nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila juga tampak secara eksplisit dalam desain pembelajaran yang mencakup kegiatan kolaboratif, penghargaan terhadap keberagaman, serta penanaman nilai spiritual dan kedisiplinan.

Penelitian terhadap modul ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana model inovatif seperti PBL diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya teks pidato. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, serta menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dalam dunia pendidikan, inovasi menjadi suatu keharusan guna menjawab tantangan dan dinamika yang terus berkembang. Salah satu bentuk inovasi yang kini banyak digunakan adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Menurut Mulyasa (2013), inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, atau metode yang dirasakan sebagai hal baru dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Dalam konteks ini, PBL hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir kritis dan pemecahan masalah nyata.

PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar dengan menghadapkan mereka pada suatu permasalahan nyata yang harus dipecahkan melalui kerja kelompok dan diskusi. Arends (2008) menjelaskan bahwa Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa belajar tentang suatu subjek melalui pengalaman memecahkan masalah terbuka yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memahami isi dan struktur teks pidato.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model ini. Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Febriyanto dan Yanto (2019) menyimpulkan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga aktif menganalisis dan memecahkan masalah yang terkandung dalam teks. Sementara itu, Noviani, Nugraha, dan Rustandi (2023) dalam penelitiannya di SMP Negeri 25 Bandung menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan media flipbook mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks iklan, dari rata-rata skor 67,4 menjadi 83,4. Meskipun objek teksnya berupa iklan, pendekatan ini relevan diterapkan dalam pemahaman teks pidato karena keduanya sama-sama menuntut pemahaman terhadap konteks, struktur, dan pesan yang disampaikan.

Selain itu, penelitian Ahmad Arif Fadilah dan rekan-rekannya (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Hal ini tentu erat kaitannya dengan pemahaman teks pidato, mengingat pidato merupakan bentuk ekspresi lisan yang membutuhkan pemahaman isi secara mendalam sebelum disampaikan secara verbal.

Berdasarkan kajian tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* dapat dianggap sebagai inovasi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks pidato. Model ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap isi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji dan menelaah kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai teks pidato. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan mendalam, khususnya dalam menilai kelayakan dan efektivitas dokumen RPP serta mengaitkannya dengan hasil belajar siswa yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada analisis isi dokumen RPP yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarmasin. Analisis ini mencakup penilaian terhadap kesesuaian tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, media dan sumber belajar, serta teknik penilaian yang digunakan dalam RPP, berdasarkan prinsip-prinsip model PBL dan ketentuan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan desain pembelajaran yang tercantum dalam RPP dengan data nilai hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas implementasinya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dokumen RPP yang telah disusun dan digunakan dalam pembelajaran, serta data nilai hasil belajar siswa, baik dalam bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi untuk menelaah struktur dan isi RPP secara mendalam, serta melalui analisis data nilai siswa yang telah tersedia untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap teks pidato setelah penerapan RPP berbasis PBL tersebut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji struktur dan isi RPP berdasarkan indikator model PBL, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk melihat kecenderungan hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang diperoleh. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kualitas desain pembelajaran dalam RPP dan efektivitasnya dalam mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks pidato.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana RPP berbasis PBL dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan kontekstual.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Teks Pidato

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin pada materi “Mengenal Pidato”. Pembelajaran diawali dengan apersepsi yang menghubungkan pengalaman peserta didik terhadap kegiatan upacara. Guru memantik siswa melalui visualisasi foto kegiatan upacara serta menayangkan video pembuka pidato yang berbeda gaya, sebagai sarana untuk mengenalkan struktur teks pidato dan menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap informasi yang tersurat dan tersirat di dalamnya.

Tahapan pembelajaran selanjutnya disusun berdasarkan lima fase model PBL: orientasi masalah, pengorganisasian tugas, penyelidikan kelompok, presentasi hasil, serta evaluasi pemecahan masalah. Dalam proses ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengidentifikasi informasi dalam teks pidato. Di akhir pembelajaran, peserta didik menyampaikan presentasi kelompok dan melakukan evaluasi individu melalui *Google Form*.

Kegiatan belajar ini menggunakan media digital seperti salindia *Canva*, video audiovisual, *Padlet* interaktif, dan *Google Form*, yang menjadikan pembelajaran tidak hanya aktif, tetapi juga bermakna dan kontekstual. Modul ajar ini mencerminkan karakter Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila secara eksplisit, seperti gotong royong, kemandirian, dan keberanian bernalar kritis.

##### Nilai Pengetahuan Siswa

Hasil penilaian terhadap aspek pengetahuan mencakup dua bagian: tes kelompok dan tes individu. Penilaian kelompok dilakukan saat kegiatan diskusi dan pemecahan masalah dalam LKPD, sedangkan penilaian individu dilakukan secara daring melalui *Google Form*. Rata-rata nilai peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:

**Tabel 1.** Jenis Tes Nilai Minimum Nilai Maksimum Rata-rata.

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Kategori Rata-rata
Tes Kelompok	90	80	83.68	Baik
Tes Individu	100	90	96.84	Sangat Baik

Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai  $\geq 80$ , baik dalam tes kelompok maupun tes individu, yang mencerminkan keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam membangun pemahaman yang merata. Nilai individu yang lebih tinggi

dibandingkan nilai kelompok menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai materi secara mandiri setelah proses diskusi. Rata-rata nilai individu yang mencapai 96,84 menjadi indikator bahwa kegiatan akhir melalui *Google Form* efektif dalam menangkap capaian kognitif siswa.

### **Nilai Sikap dan Keterampilan**

Modul ajar yang digunakan menilai aspek afektif melalui observasi langsung oleh guru pada indikator spiritual, gotong royong, mandiri, dan disiplin. Penilaian ini bersifat formatif dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, keterampilan siswa diukur melalui presentasi kelompok. Aspek yang dinilai meliputi sistematika presentasi, kejelasan bahasa dan intonasi, serta kemampuan merespons pertanyaan. Penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama, menyampaikan ide, serta menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas. Hal ini mendukung tujuan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

### **Tantangan dan Solusi**

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi beberapa tantangan: Variasi tingkat literasi siswa, yang menyebabkan tidak semua siswa aktif dalam diskusi, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan semua tahapan pbl secara optimal, kendala teknis, terutama pada pelaksanaan refleksi digital dan penilaian daring.

Guru menyiasati hal ini dengan: Memberikan LKPD berbasis kelompok dengan pendampingan langsung, menyediakan refleksi alternatif secara luring, menyesuaikan durasi kegiatan agar tetap kondusif.

### **Implikasi**

Penerapan model PBL terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks pidato melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya belajar memahami struktur teks pidato, tetapi juga mengembangkan keterampilan bernalar, bekerja sama, dan mengekspresikan pendapat secara lisan. Pembelajaran semacam ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan memberikan ruang tumbuh bagi karakter serta potensi akademik peserta didik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teks pidato di kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Proses belajar yang melibatkan kegiatan orientasi masalah, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi mendorong keterlibatan aktif siswa serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Modul ajar Mengenal Pidato yang digunakan mendukung pembelajaran kontekstual dan terintegrasi dengan teknologi. Rata-rata nilai individu siswa mencapai 96,84, menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik. Nilai individu yang lebih tinggi dari nilai kelompok menunjukkan keberhasilan proses kolaboratif dalam membentuk pemahaman mandiri.

Meskipun terdapat tantangan seperti variasi literasi dan kendala teknis, guru mampu mengatasinya melalui pendampingan langsung dan adaptasi strategi. Dengan demikian, PBL layak dijadikan alternatif inovatif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, bermakna, dan selaras dengan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Aulia, P. R., Fajri, K., & Unes, U. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suranenggala. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 1–10.
- Erin, S. N., Wikanengsih, W., & Suhara, A. M. (2025). Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Canva pada siswa MA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 81–90.
- Fadilah, A. A., et al. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 12–20.
- Febriyanto, R., & Yanto, H. (2019). Meta-Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 123–130.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2005). Pengajaran Berbasis Masalah. Surabaya: Unesa University Press.
- Ifan Setiawan, U., Jesyischa R., Rika N., & Takhriyah A. (2025). Penggunaan metode Problem Based Learning pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi siswa SMPN 3 Tangerang Selatan. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98–107.

- Ifan Setiawan, U., Jesyischa R., Rika N., & Takhriyah A. (2025). Penggunaan metode Problem Based Learning pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi siswa SMPN 3 Tangerang Selatan. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98–107.
- Istiqomah, H. M. (2025). Modul ajar Mengenal Pidato. *Dokumen internal sekolah. SMP Negeri 1 Banjarmasin*.
- Khoirul H., Saputra, H. J., & Handayani, R. S. (2025). Penerapan model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas V untuk meningkatkan keaktifan siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 122–131.
- Mulyasa, E. (2013). Inovasi Pendidikan: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Remaja Rosdakarya*.
- Noviani, R., Nugraha, E., & Rustandi, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Flipbook dalam Pembelajaran Membaca Teks Iklan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–53.
- Nurhadi. (2004). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Purwati, R., et al. (2024). Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan Problem Based Learning untuk keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 95–105.
- Yuliawati, Y., Romadhianti, R., & Fahrudin, S. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di SMK. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 45–55.
- Zalif, et al. (2025). Dampak Problem Based Learning terhadap aspek afektif dan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 19–27.